

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berfungsi dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik sehingga sangat dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas demi menyongsong kemajuan bangsa dan tuntutan di abad 21.

Sejalan dengan perkembangan dunia abad 21 yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan pendidikan abad 21. Sekolah pun dituntut untuk mampu mencetak peserta didik yang harus memiliki 4 kecakapan atau karakteristik abad 21 yang disingkat dengan 4C yaitu *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking*

and *problem solving* (bepikir kritis dan memecahkan masalah), dan *creativity and innovation* (kreatif dan inovatif) .

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan media penunjang dalam pendekatan sistem pada kegiatan belajar mengajar. Kelebihan dari lembar kerja peserta didik ini adalah guru bisa mendesain konten isi dari lembar kerja peserta didik tersebut sesuai dengan strategi dan materi yang akan disampaikan dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran di luar kelas, lembar kerja peserta didik disusun untuk memperlancar dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di luar kelas, hal ini selaras dengan pendapat celikler (2010) yang menyatakan bahwa “*The use of worksheets developed to improve students’ academic achievement and to provide permanent learning can be useful for different subject and courses which are boring and difficult to understand*” yang artinya bahwa kegunaan pengembangan LKS/LKPD untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan memberikan pembelajaran bermakna agar berguna untuk subjek dan mata pelajaran lainnya yang dinilai membosankan dan sulit dimengerti. Pola sajian lembar kerja peserta didik disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa terkait mata pelajaran tertentu sehingga mudah untuk dipahami.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan penanaman konsep dalam proses ialah matematika. Mata pelajaran sebagai cabang ilmu pengetahuan yang terorganisir secara sistematis dan diajarkan di setiap jenjang pendidikan berguna untuk mencapai tujuan pendidikan berguna

untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri serta membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu. Hal ini mengarahkan perhatian kepada pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan yang berhubungan dengan matematika melalui lembar kerja peserta didik sebagai sarana dalam menyampaikan informasi (soejadi,2000:h.7).

Lembar Kerja Peserta didik setidaknya memuat beberapa komponen penting hal ini selaras dengan pendapat Hamdu,G. Dan Yulianto (2018) menyatakan bahwa “... *at least the god sheet,programme on:clarity in the use of written language,concept stages,use context,showing the authenticity of the task and the use of learning media...*” yang bearti lembar kerja yang baik terlihat pada: kejelasan penggunaan bahasa tulis,tahappan konsep (langkah kerja, konteks penggunaan (petunjuk belajar), menunukan keaslian tugas dan penggunaan media pembelajaran. Langkah kerja untuk menemukan konsep menjadi instrumen pengukuran kualitas sebuah lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru matematika sekaligus guru kelas VA SDN 03 Pontianak Selatan pada 25 februari 2022 Hasil wawancarra dengan guru tersebut menunjukkan bahwa disekolah tersebut sudah menggunakan LKPD sebagai penunjang proses pembelajaran,namun LKPD yang dikembangkan sekolah tersebut masih sederhana. Guru tersebut tidak sering membuat perangkat pembelajaran LKPD kepada Peserta didik sehingga sering mengerjakan soal menggunakan buku panduan seperti buku paket matematika dan buku

LKS matematika. Hal demikian menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, kurang menyenangkan dan kurang memotivasi peserta didik dalam belajar matematika.

Hal diatas terjadi karena LKPD yang saat ini digunakan belum memenuhi beberapa syarat. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan LKPD, syarat tersebut yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis (Evi Aldiyah, 2021: 88) Syarat didaktik yaitu suatu LKPD harus mengikuti syarat belajar mengajar yang efektif, artinya LKPD yang baik adalah LKPD yang dapat digunakan baik oleh peserta didik yang lamban maupun yang pandai. Kemudian syarat konstruksi, syarat ini berkenaan dengan penggunaan kosa kata dan bahasa serta susunan kalimat dalam LKPD. Tingkat kesukaran dan kejelasan pada hakikatnya haruslah bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. LKPD yang disusun hendaklah menggunakan struktur kalimat yang jelas dan sederhana, sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, penggunaan kata-kata dan gambar atau ilustrasi disusun seimbang agar peserta didik tidak mudah bosan, sehingga peserta didik akan mudah menangkap apa yang di isyaratkan atau diinstruksikan pada LKPD tersebut. Dan yang terakhir adalah syarat teknis, syarat ini memiliki beberapa pembahasan yaitu penggunaan jenis huruf atau font yang saharusnya menggunakan huruf cetak, dalam satu baris menggunakan tidak lebih dari 10 kata, menggunakan bingkai atau garis pembatas antara soal dan kolom jawaban. Tidak hanya dari penggunaan jenis huruf, syarat

teknis juga meliputi gambar yang disajikan dalam LKPD. Gambar yang disampaikan hendaknya dapat menyampaikan pesan atau isi dari materi pada LKPD tersebut.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai suplemen bahan ajar matematika pada materi skala kelas V SDN 03 Pontianak Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana mengembangkan lembar kerja peserta didik sebagai suplemen bahan ajar matematika pada materi skala kelas V SDN 03 Pontianak Selatan",

Untuk memudahkan lebih terarahnya penelitian ini maka masalah umum tersebut dijabarkan menjadi beberapa masalah khusus, sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat validitas lembar kerja peserta didik sebagai suplemen bahan ajar matematika pada materi skala kelas V SDN 03 Pontianak Selatan ditinjau dari aspek pembelajaran (materi) dan aspek tampilan ?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan lembar kerja peserta didik sebagai suplemen bahan ajar matematika pada materi skala kelas V SDN 03 Pontianak Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat validitas lembar kerja peserta didik sebagai suplemen bahan ajar matematika pada materi skala kelas V SDN 03 Pontianak Selatan ditinjau dari aspek pembelajaran (materi) dan aspek tampilan.
2. Untuk mengetahui kepraktisan lembar kerja peserta didik sebagai suplemen bahan ajar matematika pada materi skala kelas V SDN 03 Pontianak Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis lembar kerja peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan lembar kerja peserta didik. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Pengembangan lembar kerja peserta didik ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti serta memberikan peluang bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang didapati selama masa perkuliahan, menambahkan dan mengembangkan media penunjang

pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik untuk menanamkan konsep materi serta mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

2. Bagi Guru

Pengembangan lembar kerja peserta didik ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan pendidik dan diharapkan dapat merangsang kreatifitas guru dalam merancang media penunjang pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik dapat terpenuhinya referensi belajar yang edukatif serta menciptakan pembelajaran yang bermakna.

3. Bagi Siswa

Lembar kerja peserta didik ini dapat dijadikan sebagai media penunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi skala, membangun dan menanamkan konsep materi agar dapat terwujudnya pembelajaran yang bermakna, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan penyajian yang menarik serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan lembar kerja peserta didik yang dibagikan secara pribadi.

4. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran lembar kerja peserta didik dapat menambah kualitas pembelajaran dan membantu sekolah untuk lebih termotivasi agar lebih baik lagi dalam menggunakan berbagai bahan ajar.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

- a. Tuntutan belajar yang semakin meningkat mewajibkan sekolah untuk menyediakan dan memiliki media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, tentu setiap sekolah akan memanfaatkan lembar kerja peserta didik sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Media pembelajaran berjenis cetak berupa lembar kerja peserta didik yang dapat diperbanyak dengan mudah memiliki banyak kegunaan seperti dapat meningkatkan kemandirian dalam proses belajar, penuntun belajar dan melatih peserta didik berfikir lebih kritis dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Setiap siswa dapat memahami pembelajaran berdasarkan permasalahan nyata yang dikaitkan dengan materi pelajaran, sehingga membuat siswa dapat mempelajari materi secara mandiri agar terciptanya pembelajaran bermakna.
- d. Sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang dalam memperbanyak lembar kerja peserta didik.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik ini antara lain:

- a. Pengembangan lembar kerja peserta didik hanya dilakukan pada materi tertentu yaitu materi skala.

- b. Pada pengembangan ini, penggunaan lembar kerja peserta didik dituangkan pada petunjuk arahan yang tercantum di dalamnya tanpa proses pengajaran oleh peneliti atau pendidik untuk mengetahui respon terhadap uji coba lembar kerja peserta didik tersebut.
- c. Tingkat Kepraktisan LKPD dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik.

F. Terminologi (Peristilahan)

Untuk memberikan pemahaman yang relevan terhadap beberapa istilah pada rumusan judul penelitian ini, perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan dalam penelitian ini adalah suatu proses merancang sebuah media penunjang pada proses pembelajaran berupa lembar kerja siswa atau lembar kerja peserta didik, kemudian melaksanakan rancangan lembar kerja peserta didik tersebut serta melakukan penilaian terhadap hasil produk yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik.
2. Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu contoh media penunjang dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa komponen pendukung antara lain judul, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, contoh pengerjaan soal, langkah kerja dan pemberian beberapa latihan soal.

3. Tingkat kepraktisan LKPD peserta didik pada rumusan masalah dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan.